

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pandemi COVID-19 di Indonesia pada tahun 2020 meningkat dengan cepat sehingga pemerintah berupaya untuk mengurangi penyebaran COVID-19 dengan upaya kebijakan *sosial distancing* (Kartiko, Ismi, & Rachmi, 2021). Kebijakan tersebut berdampak terhadap ekonomi Indonesia diketahui melalui banyak karyawan yang dirumahkan serta di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dan penurunan daya beli masyarakat yang berimbas pada menurunnya permintaan produk, tentunya memengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang melemah sehingga mempengaruhi laba perusahaan (Santosa Agung & Erna Susilawati, 2021). Harga dan *return* saham akan selalu berubah karena proses penawaran dan permintaan saham di bursa. Untuk memenuhi kebijakan pendanaan eksternal, manajemen organisasi harus meningkatkan reputasi perusahaan dan meningkatkan nilai sahamnya. Hal ini memungkinkan perusahaan memperoleh keuntungan atau *return* yang besar, seperti keuntungan modal, namun ketika harga saham mencapai titik terendah dapat menyebabkan hilang modal maupun berkurangnya minat investor terhadap saham tersebut (Habibah, Zuroh, dan Sangadah 2022).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 menyatakan bahwa tujuan dari laporan keuangan ialah menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi suatu perusahaan. Penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan standar yang ditetapkan pada setiap negara, di Indonesia prinsip akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan

disusun dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laporan keuangan berkaitan dengan kinerja dan arus kas perusahaan yang dibutuhkan bagi calon investor, kreditor, dan pihak eksternal dalam pengambilan keputusan investasi (Setyawan, 2020).

PSAK No. 2 menyatakan bahwa laporan arus kas menyajikan penerimaan kas, pengeluaran kas, dan perubahan bersih kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan pada suatu periode. Arus kas operasi merupakan laporan arus kas yang meliputi kas dari suatu transaksi yang menimbulkan pendapatan dan beban sehingga masuk dalam penentuan laba netto (Kieso, Weygandt, dan Kimmel, 2018:195). Arus kas investasi adalah aktivitas arus kas yang meliputi akuisisi, menawarkan produk investasi beserta setiap aset tetap, dan memberi pinjaman uang dan menagih pinjaman. Arus kas pendanaan merupakan aktivitas arus kas yang mendapatkan kas dari penerbitan surat utang serta melunasi utang tersebut, menerima kas dari pemegang saham, membeli kembali saham, dan membayar dividen (Kieso, Weygandt, dan Kimmel, 2018 : 195). Selain laporan arus kas dan ketiga komponen arus kas, penelitian ini juga membahas mengenai laba akuntansi dan ukuran perusahaan, karena laba akuntansi dan ukuran perusahaan juga merupakan informasi penting kepada investor dalam mengambil keputusan.

Laba akuntansi di dasarkan pada akuntansi akrual dan ditentukan dengan mengakui pendapatan dan mengaitkan biaya dengan pendapatan yang diakui (Subramanyam, 2019:101). Laba akuntansi digunakan untuk memprediksi tingkat (*return*) pengembalian saham pada suatu perusahaan. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh investor dalam berinvestasi antara untung atau rugi selama

periode waktu tertentu, Investor akan berinvestasi apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar (Ander, Ilat, dan Wokas, 2021). Informasi penting lainnya yang sering digunakan investor adalah menentukan ukuran perusahaan.

Investor memilih ukuran perusahaan yang besar dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*) yang besar. Ukuran perusahaan dapat mengungkapkan seberapa besar ataupun kecilnya suatu perusahaan yang digambarkan melalui total aset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total dari aset perusahaan. Investor bisa menggunakan ukuran perusahaan sebagai salah satu pertimbangan dalam berinvestasi di pasar modal (Febrianti & Widowati, 2022). Pasar modal merupakan tempat bagi para investor yang ingin menanamkan modal atau berinvestasi, dengan tujuan memperoleh *return* (pengembalian) yang maksimal dengan tingkat risiko yang minimal. Tantangan yang dihadapi oleh manajer investasi adalah keinginan investor terhadap *return* yang positif dari dana yang di investasikan (Setyawan, 2020).

Data *World Federation of Exchanges* menyatakan bahwa bursa saham terbesar di dunia tahun 2022 yang berada di peringkat pertama adalah *New York Exchange*, dengan kapitalisasi pasar ekuitas lebih dari 22 triliun *US Dollar*. Peringkat kedua yaitu NASDAQ dengan kapitalisasi pasar mencapai 16 triliun *US Dollar*. Negara lain yang terlibat dalam pasar modal dengan peringkat ketiga adalah *the Shanghai Stock Exchange* berdasarkan kapitalisasi pasar dengan nilai mencapai 6.74 triliun *US Dollar* dan *Euronext N.V.* yang merupakan grup bursa saham eropa yang berada di peringkat keempat dengan kapitalisasi pasar sebesar 6.06 triliun *US Dollar* (Brains Trade, 2023).

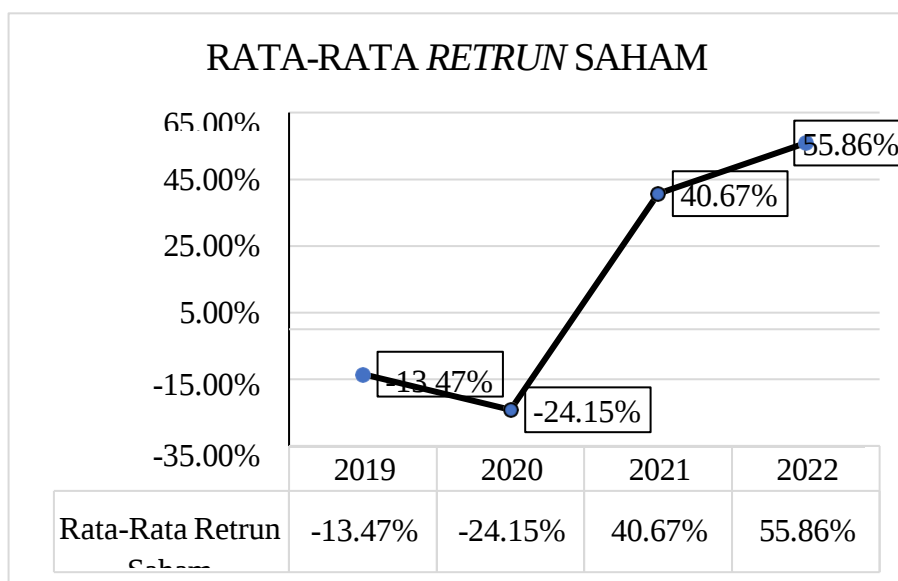
Perkembangan pasar modal yang sangat cepat tidak terlepas dari peran Investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya agar mendapatkan keuntungan dalam berinvestasi, ketertarikan ini juga di karena kan laba akuntansi dan komponen arus kas yang mengalami kenaikan sehingga timbul minat dari investor agar dapat menginvestasikan uangnya pada pasar modal. Kapitalisasi pasar atau *market capitalization* merupakan cerminan nilai atau harga keseluruhan dari saham pada suatu perusahaan. Kapitalisasi pasar merupakan nilai pasar yang dikeluarkan oleh emiten(Niawaradila, 2021).

Investor memilih saham dengan kapitalisasi pasar yang besar karena perkembangannya yang cepat disebabkan banyak peminat atau investor, harga saham yang tinggi, dan *return* yang tinggi. Investor berkeyakinan bahwa bursa saham yang besar akan menghasilkan keuangan yang normal, risiko yang sedikit, dan memiliki prospek yang baik dengan ekspektasi keuntungan yang besar dalam jangka panjang (Habibah, Zuroh, dan Sangadah, 2022). Kapitalisasi pasar yang kecil atau rendah disebabkan oleh biaya hutang yang harus dibayar perusahaan sehingga semakin sedikit *return* yang dibayarkan oleh perusahaan dan tidak bisa membuat keuntungan dari total aset yang diinvestasikan, sehingga mengalami kerugian (Awaluzi dan Novera, 2022).

Indonesia merupakan negara berkembang dengan kapitalisasi pasar 2020 Bursa Efek Indonesia berada di posisi 25 dengan *market cap* mencapai \$486 miliar. Peringkat BEI lebih tinggi dari Bursa Malaysia yang berada di posisi 27 dengan *market cap* sebesar \$380 miliar karena perkembangan industri dan banyak diminati oleh investor . Posisi Indonesia berada di bawah Singapura dan Thailand

karena dalam suatu bursa pasti ada perusahaan yang memiliki hutang serta tidak membuat keuntungan. *Singapore Exchange* berada di atas BEI dengan nilai *market cap* mencapai \$675 miliar. Kemudian disusul oleh *The Stock Exchange of Thailand* yang berada tepat di bawah *Singapore Exchange* dengan kapitalisasi pasar senilai \$538 miliar (Edusaham, 2020).

Bursa Efek Indonesia mempunyai sebelas jenis sektor, salah satu sektor saham di BEI dengan indeks IDXENERGY merupakan indeks dari sektor energi yang terdiri dari 76 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022. Berikut grafik perkembangan rata-rata *return* saham perusahaan sektor energi untuk tahun 2019,2020,2021dan 2022.



2.1 Sumber : Penulis,2023

**Grafik 1. 1 Return Saham Sampel Perusahaan Sektor Energi Tahun 2019-2022**

Gambar grafik diatas menjelaskan bahwa, rata-rata *return* saham perusahaan energi mengalami fluktuatif. Rata-rata *return* saham pada tahun 2019 sebesar -13,47%, kemudian turun menjadi -24,15% pada tahun 2020. Namun, pada tahun 2021, rata-rata *return* saham kembali naik menjadi 40,67%. Pada tahun 2022

rata-rata *return* saham terus naik menjadi 55,86%. Hasil grafik tersebut menyimpulkan bahwa *return* saham perusahaan energi mengalami perubahan setiap tahun. Perubahan tersebut dapat terjadi karena ada faktor-faktor yang mempengaruhi nilai dari *return* saham pada perusahaan energi. *Return* saham dapat dipengaruhi oleh Faktor internal misalnya pendanaan dan investasi serta masih banyak lagi sedangkan faktor eksternal ialah fluktuasi kurs rupiah pada mata uang asing, manipulasi pasar dan Pandemi COVID-19.

Penelitian yang dilakukan oleh (Setyawan, 2020) menganalisis pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi terhadap *return* saham pada emiten sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2018. Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial, hanya variabel arus kas pendanaan yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel arus kas operasi, arus kas investasi dan laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham penelitian ini sejalan dengan penelitian (Oktofia, Ibrohim dan Kartika, 2021). Berdasarkan hasil uji regresi secara simultan, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham, penelitian ini juga didukung dengan penelitian dari (Doloan (2021), Pahmi, (2018) dan Rosyidah & Subakir, (2021).

Nursita (2021) menunjukkan bahwa laba akuntansi dan arus kas operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan arus kas investasi, arus kas pendanaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan serta ukuran perusahaan berpengaruh terhadap

*return* saham, hasil secara simultan ini juga sama dengan hasil penelitian dari (Darmayanti, 2018). Sedangkan hasil secara parsial dari (Darmayanti, 2018) menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham sedangkan variabel arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan size perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Harahap & Effendi (2020) menunjukkan bahwa secara parsial arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Yahya & Butar Butar, 2019). Sedangkan, secara simultan Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, hasil ini juga sejalan dengan penelitian dari (Oktofia, Ibrohim, dan Kartika, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu ditemukan adanya ketimpangan dari perbedaan dari hasil penelitian. Oleh karena itu, hal ini masih merupakan masalah yang menarik untuk diteliti.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh (Setyawan, 2020) dengan judul “ Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Laba Akuntansi terhadap *return* saham pada pasar emiten sub sektor makanan dan minuman tahun 2015-2018” . Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu objek penelitian yang digunakan merupakan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menggunakan variabel ukuran perusahaan, dan periode pengamatan selama empat tahun 2019-2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *return* saham suatu perusahaan dari laporan keuangan perusahaan yaitu

arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba akuntansi dan ukuran perusahaan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham?
2. Apakah arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham?
3. Apakah arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham?
4. Apakah laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham?
6. Apakah arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba akuntansi dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham?
7. Apakah terdapat perbedaan arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba akuntansi, ukuran perusahaan dan *return* saham pada sebelum dan selama pandemi covid-19 serta sesudah covid-19 ?
8. Apakah terdapat perbedaan ukuran perusahaan untuk ukuran perusahaan besar dan ukuran perusahaan kecil ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh yang signifikan dari arus kas aktivitas operasi terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Energi.
2. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh yang signifikan dari arus kas aktivitas investasi terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Energi.
3. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh yang signifikan dari arus kas aktivitas pendanaan terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Energi.
4. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh signifikan dari laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Energi.
5. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh signifikan dari ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Energi.
6. Untuk menganalisis dan memberikan bukti pengaruh yang signifikan dari arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba akuntansi dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor energi.
7. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris perbedaan arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba akuntansi, ukuran perusahaan dan *return* saham sebelum pandemi covid-19 dan selama pandemi covid-19 serta selama pandemi covid-19 dan setelah pandemi covid-19 pada perusahaan sektor energi.

8. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris perbedaan ukuran perusahaan untuk perusahaan dengan aset besar dan kecil pada perusahaan sektor energi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh seluruh pihak sebagai tambahan informasi dan pengetahuan. Khususnya tentang penelitian arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, arus kas aktivitas pendanaan, laba akuntansi, *return* saham dan ukuran perusahaan.

##### **1.4.2 Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam pengambilan keputusan investasi guna memperoleh *return* yang dilakukan melalui arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, arus kas aktivitas pendanaan, dan laba akuntansi.